

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era modern saat ini, untuk melakukan komunikasi sangatlah mudah, baik komunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung. Komunikasi antar individu dapat melalui berbagai bentuk media massa, dengan menggunakan media cetak seperti majalah, surat kabar dan juga media elektronik seperti televisi, radio, film, slide, video dan lainnya. Media cukup mengalami perkembangan yang signifikan karena adanya internet dan teknologi komunikasi. Saat ini masyarakat dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun, yang diperoleh dan disebarluaskan dengan cepat melalui platform media digital.

Media massa adalah sarana atau alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi (Cangara, 2020). Pada dasarnya media bekerja menceritakan atau menjelaskan peristiwa-peristiwa realitas yang telah dikonstruksikan. Seiring berjalannya waktu, dengan hadirnya teknologi baru membuat semakin banyaknya media, wadah, *platform* baru yang hadir ditengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan pesan.

Menurut McLuhan dan Quentin Fiore dalam Ahmadi (2020) bahwa media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dan media memiliki keterkaitan sebagai bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat serta memiliki pengaruh dalam pola dan tingkah laku masyarakat itu sendiri (Ikhsan, 2021). Berbagai macam media massa

yang ada, media yang saat ini banyak digunakan sebagai media komunikasi massa adalah media yang berbasis audio visual, salah satunya adalah film. Film menjadi salah satu saluran media massa modern yang berbentuk karya seni yang menjadi suatu fenomena di masyarakat.

Menurut Arsyad (2003) bahwa film adalah kompilasi dari banyak gambar yang masing-masing diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor sehingga gambar tersebut tampak hidup di layar. Sedangkan menurut Baskin dalam Barqie (2017) mengatakan film tersebut menggabungkan berbagai bentuk teknologi dan aspek artistik untuk menciptakan sebuah media komunikasi massa. Tidak diragukan lagi bahwa film berbeda dengan sastra, seni, atau patung. Teknologi adalah komponen kunci dalam penciptaan seni film serta presentasinya kepada penonton. Film memiliki alur cerita yang menarik dengan perpaduan antara audio visualnya yang di kombinasikan dengan tingkah laku dan emosi sehingga secara tidak sadar pesan tersebut merasuk ke alam bawah sadar penonton sehingga menjadi salah satu alasan masyarakat tidak bosan menikmatinya tanpa perlu berimajinasi seperti layaknya membaca buku.

Film akan membuat orang-orang menyimak, menganalisa, dan mencontohnya oleh karena itu film mampu menjadi media sosialisasi (Rahmanda, 2022). Film digunakan sebagai media merefleksikan realitas, atau bahkan membentuk realitas, dimana film dianggap sebagai cerminan dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi diri masyarakat tersebut. Contoh dari film yang merupakan cerminan dari realitas kehidupan adalah film sejarah, film dokumenter serta film-film yang diangkat dari kisah nyata atau bisa disebut *Based on a true story*. Oleh karena itu

khalayak mengira apa yang ditampilkan dari film merupakan cerminan dari dunia nyata. Selain menjadi media hiburan, film juga memiliki bermacam-macam fungsi seperti media informasi, media edukasi, dan media komunikasi. Film juga seringkali menjadi sarana dalam mentransmisikan pesan-pesan bermakna yang ingin disampaikan komunikator kepada audiens massa (Angela & Winduwati, 2020).

Film seperti dalam kehidupan nyata, juga memiliki makna kasih sayang dalam film karena film merupakan dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas yang mewakili realitas kelompok masyarakat. Baik realitas bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya. Kasih sayang adalah bentuk kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam mewujudkan kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan dalam hidup (Priyanka, 2022). Kasih sayang juga diartikan sebagai perasaan sayang, perasaan cinta atau perasaan suka kepada seseorang. Apabila suatu hubungan cinta diakhiri dengan sebuah pernikahan maka hal ini akan menimbulkan perasaan yang lebih dewasa lagi dan juga menuntut agar suatu hubungan tersebut lebih bertanggung jawab, perasaan inilah yang disebut dengan kasih sayang.

Kasih sayang tidak hanya didapatkan dari sepasang kekasih saja, namun juga didapatkan dari keluarga, teman, dan lainnya sehingga kasih sayang menjadi wujud dari rasa yang diharapkan pada setiap manusia di dunia, contohnya kasih sayang orang tua terhadap anaknya, sebaliknya kasih sayang anak terhadap orang tuanya. Kasih sayang akan terlihat jelas jika seseorang memiliki perasaan simpatik terhadap orang yang dicintai. Kebutuhan kasih sayang dari orang tua sebagai kebutuhan utama yang penting terhadap pada fase awal dalam menentukan kepribadian anak di periode selanjutnya

(Adijaya, 2017). Menjadi orang tua adalah tahapan kehidupan yang pasti dialami setiap orang. Menurut Budi Kartika Adijaya, ia berpendapat bahwa orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya. Bagaimanapun kondisi mereka, sebagai orang tua pasti akan selalu mengusahakan dan melindungi anaknya agar jalan kehidupan yang dipilihnya nanti tidak salah arah, hal ini juga menjadi salah satu bentuk dari kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

Menurut Anggita dalam Rum (2021), kasih sayang dapat disampaikan melalui banyak cara baik verbal maupun nonverbal. Secara verbal yaitu berupa kata-kata, ucapan seperti menasehati, memberi pengertian, melarang, memberi arahan. Sedangkan secara nonverbal berupa ekspresi wajah, tindakan maupun tanda-tanda yang secara kasat mata yang mungkin tidak berarti, namun mempunyai makna kasih sayang. Oleh karena itu bentuk dan cara orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anak berbeda-beda, dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan pendidikan dan keadaan hidup pribadi orang tua. Namun, bagi sebagian besar anak muda atau remaja, selalu beranggapan bahwa kasih sayang bentuknya menyayangi dengan kelembutan, sentuhan kasih sayang orang tua, memberikan sesuatu yang menyenangkan atau yang diinginkan dan ketika orang tua memberikan nasehat, pengertian, larangan kepada anak itu merupakan kasih sayang yang seharusnya dipahami sebagai bahasa kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Akan tetapi karena hal tersebut, konflik antara orang tua tidak bisa dihindari karena berbeda pandangan dalam menyikapi suatu hal, sehingga membuat hubungan orang tua dan anak terlibat tenggang rasa.

Dari penjelasan mengenai kasih sayang disini peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu film berjudul “Hari Ini Kenapa, Naira?“. Film dengan 10 episode dengan durasi tayang kurang lebih 15 menit lamanya pada setiap *scene* dan sudah ditayangkan pada 20 Oktober 2021 di aplikasi TrueID. Bukan itu saja, terdapat fakta menarik dalam film “Hari Ini Kenapa, Naira?” film ini menjadi salah satu film series dengan jumlah penonton terbanyak di aplikasi TrueID sepanjang 2021 yaitu dengan jumlah penonton sebanyak 1,2 juta orang di awal penayangannya. Tidak hanya trending karena banyak yang menonton filmnya di TrueID, Film ini juga menjadi trending di aplikasi Tiktok menggunakan hastag#hariinikenapanaira dengan *viewers* sebanyak 130 juta orang hingga tahun 2022 (Indonesia, 2021). Menariknya lagi, film ini sudah ditayangkan di *youtube* agar penonton bisa lebih puas menontonnya tanpa jeda. Telah lebih dari 5 juta *viewers* di aplikasi *youtube* sejak pertama kali ditayangkan pada 03 Juli 2022.

Film yang bergenre romantic ini juga memiliki makna kasih sayang orang tua di dalamnya. Film “Hari Ini Kenapa, Naira?“ salah satu film bergenre romantic yang menceritakan kisah cinta beda keyakinan antara Naira (Prilly Latuconsina) dan Adrian (Bryan Domani) yang sudah terjalin selama empat tahun. Digambarkan dengan rumit kisah cinta Naira dan Adrian jalani harus dihadapkan pilihan untuk melanjutkan atau mengakhiri hubungan yang telah terjalin diatas sebuah perbedaan. Adanya hal tersebut justru orang tua Naira tetap terus menerus memberikan kasih sayangnya kepada Naira hingga munculnya sosok Rakha, pria yang akan dijodohkan oleh orang tua kepada Naira.

Film ini menarik untuk dikaji dan dianalisis lebih lanjut dengan berfokus pada kasih sayang orang tua yang bahwasanya film ini merupakan genre romantic yang jelas menceritakan kisah sepasang kekasih. Namun, film ini tidak hanya menceritakan sisi romantis tersebut, tetapi film ini juga memiliki makna lain, seperti makna kasih sayang orang tua. Terdapat di beberapa *scene* yang menunjukkan adanya kasih sayang orang tua yang berbentuk verbal maupun non-verbal dapat berupa sentuhan atau ucapan seperti menasehati itu juga bagian dari bentuk kasih sayang dan tidak hanya itu bentuk kasih sayang yang terdapat di film ini, namun dimulai dari adanya interaksi yang hangat seperti memanfaatkan atau menciptakan momen ketika bersama anak, misal saat sedang makan atau bersantai menonton televisi, orang tua dapat bertanya mengenai kehidupan percintaan anaknya karena telah dewasa atau menanyakan seperti apa hari anak saat telah bekerja seharian, memberikan sentuhan seperti menepuk, membelai, memeluk. Kemudian berempati kepada anak memberi batasan, membantu anak menyelesaikan masalah Harismi (2023). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji dan menganalisis bentuk kasih sayang yang terdapat dalam film “Hari Ini Kenapa, Naira?” dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam lingkup semiotika, Peirce, sebagaimana dipaparkan Letche dalam (Sobur, 2020), seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. perumusan sederhana ini menyalahi kenyataan tentang adanya suatu fungsi tanda: tanda A menunjukkan suatu fakta (objek B), kepada penafsirannya, yaitu C.

Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas ikon, indeks, dan simbol karena tanda-tanda visual dapat memperlihatkan lebih dari satu aspek tanda dan dari tanda itu dapat disampaikan arti yang diinginkan. Aspek-aspek inilah yang menjadi konsep peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES S. PIERCE TENTANG MAKNA KASIH SAYANG ORANG TUA DALAM FILM HARI INI KENAPA, NAIRA?”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah makna kasih sayang orang tua yang terdapat dalam film “Hari Ini Kenapa, Naira?” dengan teori semiotika Charles S. Pierce?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis makna kasih sayang orang tua yang terdapat dalam film Hari Ini Kenapa, Naira menggunakan analisis semiotika Charles S. Pierce.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menambah bahan kajian dalam pengembangan studi ilmu komunikasi mengenai film, dan semiotika.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam mendalami makna yang terdapat pada tayangan film yang dapat dianalisis menggunakan semiotika Charles S. Pierce.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Peneliti mengharapkan kajian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam memaknai kasih sayang yang terdapat dalam film, sehingga masyarakat dapat memahami dan melaksanakan point-point yang telah peneliti sampaikan dalam kajian ini.
2. Diharapkan pula penelitian ini bermanfaat bagi kreator film agar tetap memberikan tayangan-tayangan yang memiliki kasih sayang orang tua sehingga dapat menjadi edukasi untuk masyarakat luas terutama orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya dengan baik.